

**HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA DI SMA NEGERI 1 RIKIT GAIB**

Herawati, Bastian Husaini²

¹ Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Jalan Alue Naga Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Guru adalah titik sentral dalam berbagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Tingginya kualitas pendidikan di suatu sekolah, tentu saja akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang menyokong motivasi belajar yang demikian merupakan usur penting dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang baik guna melahirkan para generasi bangsa yang berkualitas unggul. Namun kenyataannya, terjadi penurunan prestasi siswa sejak adanya perubahan relationship- pada aspek kepemimpinan oleh karena adanya pergantian struktural di lingkungan SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Perubahan yang dominan teridentifikasi adalah kurangnya semangat dan antusiasme guru dalam mendampingi berbagai kegiatan siswa; baik dalam kegiatan kurikuler maupun non kurikuler dibandingkan periode-periode kepemimpinan sebelumnya. Hal ini tentu saja berdampak signifikan terhadap tinggi-rendahnya prestasi siswa, dikarenakan kualitas pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh dedikasi dan loyalitas guru dalam berbagai aktivitas di sekolah. Oleh karena itu, fokus masalah kajian ini tertuju pada: gambaran iklim sekolah, motivasi belajar siswa, dan hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berjumlah 157 orang siswa. Penetapan kriteria sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan total sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin sebanyak 113 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membagikan angket pada tanggal 25 Januari 2021 sampai 08 Februari 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Iklim sekolah di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 105,04. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues juga dapat dinyatakan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 90,39. Selain itu penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan berpengaruh positif, yang artinya semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Motivasi Belajar, Prestasi Siswa

**THE RELATIONSHIP OF SCHOOL CLIMATE WITH LEARNING MOTIVATION
IN STUDENTS AT SMA NEGERI 1 RIKIT GAIB**

Abstract

Teachers are the central point in various efforts to improve the quality of school education. The high quality of education in a school, of course, will be able to increase student

motivation to learn at that school. A school climate that supports such learning motivation is an important element in building a good education system in order to give birth to generations of superior quality. However, in reality, there has been a decline in student achievement since the change in the relationship- in the leadership aspect due to structural changes in the SMA Negeri 1 Rikit Gaib, Gayo Lues Regency. The dominant changes identified were the teacher's lack of enthusiasm and enthusiasm in assisting various student activities; both in curricular and non-curricular activities compared to the previous leadership periods. This of course has a significant impact on the level of student achievement, because the quality of a good education is largely determined by the dedication and loyalty of teachers in various activities at school. Therefore, the focus of this study is focused on: a description of the school climate, student learning motivation, and the relationship between school climate and student motivation at SMA Negeri 1 Rikit Gaib, Gayo Lues Regency. This study uses a quantitative research approach with the correlation method. The population of this study were all students of SMA Negeri 1 Rikit Gaib, Gayo Lues Regency, totaling 157 students. Determination of the criteria for the research sample was carried out by random sampling technique with a total sample of 113 students determined using the Slovin formula. The research data collection technique was by distributing questionnaires on January 25, 2021 to February 8, 2021. The results showed that: The school climate at SMA Negeri 1 Rikit Gaib, Gayo Lues Regency was included in the good category with an average score of 105.04. Likewise, learning motivation at SMA Negeri 1 Rikit Gaib, Gayo Lues Regency can also be stated in the good category with an average score of 90.39. In addition, this study also proves that there is a significant relationship between school climate and students' learning motivation. Learning motivation is strongly influenced by the school climate and has a positive effect, which means that the better the school climate, the higher the learning motivation.

Keywords: School Climate, Learning Motivation, Student Achievement.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal. Sekolah tidak terlepas dari sistem pendidikan yang berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. pendidikan dan pengajaran adalah siklus yang menyadari tujuan, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan definisi tentang hasil yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. (Romandhon, 2013: 82). Dalam penelitian Soemanto (dalam Hamdu, 2011: 90) mengatakan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang

telah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi siswa yang tinggi merupakan indikasi berpengetahuan yang baik seperti *output* yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Maka dari itu untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, tentu saja kuncinya terletak pada guru di sekolah sebagai titik sentral dalam upaya merubah dan menaikkan kualitas pendidikan. Segala kebijakan yang dibuat oleh sekolah berpengaruh terhadap kualitas sekolah itu, termasuk kepala sekolah yang berwenang memutuskan kebijakan yang telah dibuat. Namun saat ini peran kepala sekolah masih dianggap

hanya sekedar pekerjaan administratif dan kebanyakan tidak terlibat dalam upaya perbaikan kualitas pengajaran. Tak hanya itu, hubungan antar guru juga berpengaruh penting untuk upaya perbaikan kualitas sekolah, bukan hanya sekedar memberikan pelajaran tetapi juga dapat menggambarkan tentang sebuah kekompakan yang terjalin di dalam sekolah yang menimbulkan keyakinan siswa tentang kerjasama dalam sebuah organisasi.

Ketika kualitas sekolah telah baik, tentunya akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terus berkonsentrasi, tanpa lelah, mencari tahu lebih banyak dan memiliki gigit dalam siklus belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang harus ditingkatkan dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Motivasi yang sangat energik dalam belajar kemungkinan besar akan membuat hasil belajarnya juga ikut tinggi, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi siswa semakin gigit pula tenaga dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Seseorang siswa bukan tidak bisa mencapai sesuatu, tetapi hal itu disebabkan karena tidak bersedia melakukan sebuah upaya yang lebih (Fahyuni dan Istikomah, 2016: 103).

Tidak adanya motivasi menyebabkan dorongan dan keinginan tidak kuat, sehingga membawa hasil belajar yang tidak sesuai kemampuan. Rendahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan tindakan, sehingga taraf prestasi belajar akan rendah. Maka dari itu, motivasi

belajar harus diperkuat terus-menerus sehingga kualitas prestasi belajar akan selalu optimal, karena peningkatan prestasi belajar bisa lebih baik apabila para siswa ini lebih tertarik untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Motivasi belajar yang dipunyai siswa dalam setiap proses pembelajaran sangat berguna untuk menaikkan prestasi belajar pada siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11).

Tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang baik agar motivasi belajar siswa bisa meningkat tentu saja memerlukan atmosfer yang baik yang disebut iklim sekolah atau keadaan sekolah. Iklim sekolah berpengaruh penting terhadap pembelajaran seperti yang dikutip dari hasil penelitian Hadiyanto (2016: 155) bahwa sekolah-sekolah yang iklimnya baik pada umumnya mempunyai siswa yang heterogen dan prestasinya menonjol, prasarana yang relatif lengkap dan guru yang lebih kompeten.

Kesan serta tindakan yang diambil oleh warga sekolah akan mempengaruhi perilaku apa yang berlaku kepada mereka. Artinya, peraturan-peraturan sekolah dan disiplinnya seseorang dalam lingkungan sekolah merupakan sikap dan perilaku serta tindakan yang akan mempengaruhi warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (*administrator*), serta seluruh siswa di sekolah.

Sergiovanni dan Starratt (dalam Hadiyanto, 2016: 89) mengatakan bahwa iklim sekolah adalah ciri khas yang ada (*the enduring characteristics*) yang menggambarkan

ciri-ciri psikologis (*psychological characters*) dari sekolah tertentu, yang mempengaruhi perilaku guru dan siswa yang merupakan perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan siswa di sekolah tertentu. Oleh karena itu iklim sekolah juga merupakan efek subjektif yang dirasakan (*percieved subjective effeccts*) dari sistem formal, gaya informal dari manejer, dan faktor penting lain dari lingkungan pada sikap (*atititude*), kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*), dan motivasi (*motivation*) orang-orang yang bekerja pada sekolah tertentu.

Iklim sekolah pada dasarnya juga disebut iklim organisasi di sekolah. Iklim sekolah tergantung pada pengalaman seseorang yang berhubungan dengan kehidupan sekolah yang menggambarkan norma, target, nilai-nilai, hubungan interpersonal, pelaksanaan belajar mengajar dan struktur organisasi (Lailiyah dkk. 2017: 32). Dengan iklim sekolah yang mendukung dan positif yang memberi energi pada peningkatan pembelajaran terhadap siswa yang menyadari akan dibutuhkan untuk kehidupan yang produktif, kontributif, dan menguntungkan masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues bahwa secara umum iklim sekolah tampak baik. Namun dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA tersebut diketahui bahwa adanya penurunan prestasi siswa sejak adanya perubahan

relationship di lingkungan sekolah; salah satunya dengan pergantian struktur organisasi pada SMA Negeri 1 Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Juniarti dkk. (2015: 3) bahwa salah satu faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal, diantaranya adalah faktor sekolah; yang mana dalam hal ini sama halnya dengan iklim sekolah. Ketika ada suatu perubahan di sekolah dari kondisi aman dan nyaman sebelumnya, maka akan berdampak terhadap motivasi belajar, jika motivasi belajar menurun maka prestasi belajar juga akan ikut menurun.

Pentingnya keterpenuhan seluruh aspek iklim sekolah yang baik dalam memajukan kualitas pendidikan yang mumpuni di sekolah, tidak terkecuali di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues menjadi sebuah keniscayaan yang perlu dikaji dan diteliti secara mendalam agar dapat ditemukan berbagai solusi dan pemecahan masalah sebagai upaya perwujudan SDM bangsa yang berkualitas dengan berbagai prestasi dan kecakapan hidup yang dimilikinya setelah memperoleh pendidikan di suatu jenjang pendidikan. Oleh karena itu, iklim sekolah dan motivasi belajar merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan, karena pengaruh iklim sekolah yang baik akan berdampak pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Rikit Gaib yang beralamat di

Jl. H. Ali Umar Desa Kota Rikit Gaib Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode korelasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berjumlah 157 orang siswa. Sedangkan penetapan kriteria sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan total sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 113 orang siswa.

Instrument yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner/angket; yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar menggunakan skala psikologis dan skala *likert* yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang terbagi menjadi dua item *favorable* dan *unfavourable*. Pada setiap item kelompok pernyataan terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penyebaran angket dilaksanakan sejak tanggal 25 Januari 2021 sampai 08 Februari 2021. Dan data penelitian dianalisis ke dalam tiga teknik analisis, yaitu: (1) analisis deskriptif yang berguna untuk menggambarkan masing-masing variabel, (2) uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan terikat, serta (3) analisis akhir atau uji hipotesis. Perhitungan dan pengolahan data diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan disajikan dalam bentuk

tabel sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel. Analisis secara deskriptif mencakup menemukan *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah iklim sekolah, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar pada siswa SMA negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

Analisis Deskriptif Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan persepsi individu maupun kelompok terhadap komponen dari organisasi yang menunjukkan sebuah karakter dari organisasi itu sendiri. Iklim sekolah mempengaruhi keyakinan siswa dalam sebuah hubungan yang baik. Dengan terciptanya iklim sekolah yang baik tentu akan berdampak pada lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa memiliki keyakinan terhadap sekolah dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel iklim sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 103,04 yang termasuk dalam kategori baik. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Iklim Sekolah SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
115 – 136	Sangat Baik	18	16	103,04
95 – 114	Baik	69	61	
75 – 94	Cukup	26	23	
55 – 74	Kurang	0	0	
34 – 54	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		113	100	Baik

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa 18 siswa (16%) menyatakan iklim sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 69 siswa (61%) termasuk kategori baik, 26 siswa (23%) termasuk kategori cukup, dan tidak ada siswa menyatakan bahwa iklim sekolah termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah SMA Negeri 1 Rikit Gaib termasuk dalam kategori baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 1 berikut.



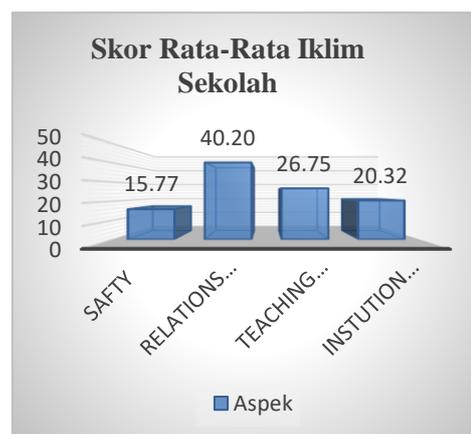
Diagram 1. Persentase Hasil Angket Iklim Sekolah SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Diagram persentase hasil angket iklim sekolah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasumsi iklim sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik. Rincian lengkap tentang iklim sekolah untuk keempat aspeknya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4.2 Skor Rata-Rata Angket Iklim Sekolah SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

No	Aspek	Skor Rata-Rata	Kategori
1	<i>Safety</i>	15,77	Baik
2	<i>Relationship</i>	40,20	Baik
3	<i>Teaching and Learning</i>	26,75	Baik
4	<i>Institutional environment</i>	20,32	Baik
Skor Rata-Rata		103,04	
Kategori		Baik	

Tabel 2 di atas terlihat bahwa untuk aspek *safety* mendapatkan skor rata-rata 15,77 yang termasuk dalam kategori baik. Aspek *relationship* dengan skor rata-rata sebesar 40,20 yang termasuk dalam kategori baik. Aspek *teaching and learning* dengan skor rata-rata 26,75 termasuk dalam kategori baik. Dan aspek *instutional environment* dengan skor rata-rata 20,32 yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya gambaran tentang skor rata-rata angket iklim sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berdasarkan aspeknya dapat dilihat pada Diagram 2 berikut.



**Diagram 2 Skor Rata-Rata Iklim
Sekolah SMA Negeri 1 Rikit
Gaib Kabupaten Gayo Lues**

Secara lebih rinci penjeasan analisis deskriptif dari setiap aspek meliputi *safety*, *relationship*, *teaching and learning*, dan *instutional environment* diuraikan sebagai berikut.

a. Safety

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *safety* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 15,77 dan termasuk dalam kategori baik. Gambaran tentang aspek *safety* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Angket
Safety SMA Negeri 1 Rikit Gaib
Kabupaten Gayo Lues**

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
17 – 20	Sangat baik	44	39	15,77
14 – 16	Baik	51	45	
11 – 13	Cukup	13	12	
8 – 10	Kurang	4	3	
4 – 7	Sangat Kurang	1	1	
Jumlah		113	100	Baik

Tabel 3 di atas menunjukkan sebanyak 44 siswa (39%) menyatakan bahwa *safety* di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 51 siswa (45%) termasuk dalam kategori baik, 13 siswa (12%) termasuk dalam kategori cukup, 4 siswa (3%) termasuk dalam kategori kurang dan 1 siswa (1%) termasuk dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa aman dan nyaman terhadap sekolah tersebut.

b. Relationship

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *Relationship* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 40,20 yang termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek *Relationship* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Angket
Relationship SMA Negeri 1 Rikit Gaib
Kabupaten Gayo Lues**

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
46 – 52	Sangat baik	16	14	40,20
38 – 45	Baik	64	57	
30 – 37	Cukup	31	26	
22 – 29	Kurang	2	2	
13 - 21	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		13	100	Baik

Tabel 4 di atas menunjukkan sebanyak 16 siswa (14%) menyatakan bahwa *Relationship* di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 64 siswa (57%) termasuk dalam kategori baik, 31 siswa (26%) termasuk dalam kategori cukup, 2 siswa (2%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa adanya sebuah hubungan yang baik dan positif terhadap sekolah tersebut.

c. Teaching and Learning

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *Teaching and Learning* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 26,75 yang termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek

Teaching and Learning dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Angket *Teaching and Learning* SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata	
31 – 36	Sangat baik	14	12	26,75	
25 – 30	Baik	76	67		
20 – 24	Cukup	22	19		
15 – 19	Kurang	1	1		
9 – 14	Sangat Kurang	0	0		
Jumlah		113	100		Baik

Tabel 5 di atas menunjukkan sebanyak 14 siswa (12%) menyatakan bahwa *Teaching and Learning* di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 76 siswa (67%) termasuk dalam kategori baik, 22 siswa (19%) termasuk dalam kategori cukup, 1 siswa (1%) termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa bahwa proses belajar mengajar sudah baik seperti suportif, partisipatif, terhadap sekolah tersebut.

d. Institutional Environment

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *Institutional Environment* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 20,32 yang termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek *Institutional Environment* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Angket *Institutional Environment* SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
24 – 28	Sangat baik	15	13	20,32
20 – 23	Baik	56	50	
16 – 19	Cukup	37	33	
12 – 15	Kurang	5	4	
7 – 11	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		113	100	Baik

Tabel 6 di atas menunjukkan sebanyak 15 siswa (13%) menyatakan bahwa *institutional environment* di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, 56 siswa (50%) termasuk dalam kategori baik, 37 siswa (33%) termasuk dalam kategori cukup, 5 siswa (4%) termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa aman dan nyaman mengenai hubungannya dengan orang-orang di sekolah dan juga merasa bahwa sekolah tersebut memiliki kondisi dan fasilitas yang baik.

2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut penulis merupakan suatu usaha atau dorongan yang membantu siswa dalam kegiatan belajarnya baik di kelas maupun di luar kelas yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar siswa agar tujuannya tercapai. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar, dari hasil data angket yang disebar diperoleh skor rata-rata 90,39 yang termasuk dalam kategori baik secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
103 – 120	Sangat baik	14	12	90,39
85 – 102	Baik	70	62	
67 – 84	Cukup	27	24	
49 – 66	Kurang	1	1	
30 – 48	Sangat Kurang	1	1	
Jumlah		113	100	Baik

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa sebanyak 14 siswa (12%) memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik, 70 siswa (62%) termasuk dalam kategori baik, 27 siswa (24%) termasuk dalam kategori cukup, 1 siswa (1%) termasuk dalam kategori kurang, dan 1 siswa (1%) yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 3 berikut.

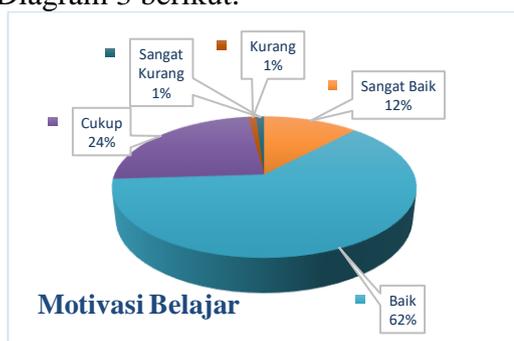


Diagram 3 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Diagram persentase hasil angket motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues memiliki motivasi belajar yang baik. Rincian lengkap tentang motivasi belajar untuk ketiga aspeknya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Skor Rata-Rata Angket Motivasi Belajar SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

No.	Aspek	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Komponen Harapan (<i>expectancy component</i>)	31,11	Baik
2	Komponen nilai (<i>value component</i>)	30,98	Baik
3	Komponen afektif (<i>affective/emotional reaction component</i>)	28,40	Baik
Skor Rata-Rata		90,39	
Kategori			Baik

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues memiliki komponen harapan dengan skor rata-rata 31,11 yang termasuk dalam kategori baik, komponen nilai dengan skor rata-rata sebesar 30,98 yang termasuk dalam kategori baik. Serta komponen afektif dengan skor rata-rata 28,40 dan tergolong dalam kategori baik. Gambaran tentang skor rata-rata angket motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berdasarkan aspeknya dapat dilihat pada Diagram 4 berikut.



Diagram 4 Skor Rata-Rata Motivasi Belajar SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Secara lebih rinci penjeasan analisis deskriptif dari setiap aspek meliputi komponen harapan, komponen nilai dan komponen afektif diuraikan sebagai berikut.

a. Komponen Harapan

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek komponen harapan menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 35,71 yang termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek komponen harapan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Angket Komponen Harapan SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
35 – 40	Sangat baik	26	23	31,11
39 – 34	Baik	64	57	
23 – 28	Cukup	19	17	
17 – 22	Kurang	3	3	
10 – 16	Sangat Kurang	1	1	

Jumlah	113	100	Baik
--------	-----	-----	------

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa di sekolah sebanyak 26 siswa (23%) memiliki komponen harapan yang termasuk dalam kategori sangat baik, 64 siswa (57%) termasuk dalam kategori baik, 19 siswa (17%) termasuk dalam kategori cukup, 3 siswa (3%) termasuk dalam kategori kurang, dan 1 siswa (1%) dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues memiliki keyakinan tentang kemampuannya dalam sebuah proses belajar.

b. Komponen Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek komponen nilai menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 30,98 yang termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek komponen nilai dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Angket Komponen Nilai SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
35 – 40	Sangat baik	28	25	30,98
39 – 34	Baik	54	48	
23 – 28	Cukup	25	22	
17 – 22	Kurang	5	4	
10 – 16	Sangat Kurang	1	1	
Jumlah		113	100	Baik

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa di sekolah sebanyak 28 siswa (25%) memiliki komponen nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik, 54 siswa (48%) termasuk dalam kategori baik, 25 siswa (22%) termasuk dalam kategori cukup, 5 siswa (4%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (1%) dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa

SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues menyukai pembelajaran di sekolah.

c. Komponen Afektif

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek komponen afektif menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 28,40 yang termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari hasil angket, gambaran tentang aspek komponen afektif dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Angket Komponen Afektif SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Interval Skor	Kategori	f	%	Skor Rata-rata
35 – 40	Sangat baik	7	6	28,40
39 – 34	Baik	54	48	
23 – 28	Cukup	44	39	
17 – 22	Kurang	6	5	
10 – 16	Sangat Kurang	2	2	
Jumlah		113	100	cukup

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa di sekolah sebanyak 7 siswa (6%) menyatakan bahwa komponen afektif siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 54 siswa (48%) termasuk dalam kategori baik, 44 siswa (39%) termasuk dalam kategori cukup, 6 siswa (5%) termasuk dalam kategori kurang, dan 2 siswa (2%) dalam kategori sangat kurang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues menilai positif dalam kegiatan belajar.

Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Dari perhitungan dengan program SPSS versi 20, dari 35 item yang diuji pada variabel iklim sekolah diperoleh item yang valid sebanyak 34 item dan

yang tidak valid sebanyak 1 item. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar yang diuji sebanyak 35 item sebanyak 30 item dikatakan valid dan 5 item tidak valid.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Iklim Sekolah	1	0,461	0,195	Valid
	2	0,326	0,195	Valid
	3	0,595	0,195	Valid
	4	0,109	0,195	Tidak Valid
	5	0,375	0,195	Valid
	6	0,421	0,195	Valid
	7	0,290	0,195	Valid
	8	0,324	0,195	Valid
	9	0,485	0,195	Valid
	10	0,488	0,195	Valid
	11	0,445	0,195	Valid
	12	0,469	0,195	Valid
	13	0,534	0,195	Valid
	14	0,499	0,195	Valid
	15	0,511	0,195	Valid
	16	0,561	0,195	Valid
	17	0,232	0,195	Valid
	18	0,295	0,195	Valid
	19	0,328	0,195	Valid
	20	0,336	0,195	Valid
	21	0,544	0,195	Valid
	22	0,494	0,195	Valid
	23	0,541	0,195	Valid
	24	0,345	0,195	Valid
	25	0,572	0,195	Valid
	26	0,589	0,195	Valid
	27	0,264	0,195	Valid
	28	0,477	0,195	Valid
	29	0,487	0,195	Valid
	30	0,532	0,195	Valid
	31	0,562	0,195	Valid
	32	0,259	0,195	Valid
	33	0,225	0,195	Valid
	34	0,303	0,195	Valid
	35	0,412	0,195	Valid
Motivasi Belajar	1	0,465	0,195	Valid
	2	0,565	0,195	Valid
	3	0,480	0,195	Valid
	4	0,552	0,195	Valid
	5	0,590	0,195	Valid
	6	0,551	0,195	Valid
	7	0,541	0,195	Valid
	8	0,489	0,195	Valid
	9	0,274	0,195	Valid
	10	0,437	0,195	Valid
	11	0,309	0,195	Valid
	12	0,459	0,195	Valid
	13	0,329	0,195	Valid

	14	0,564	0,195	Valid
	15	0,367	0,195	Valid
	16	0,578	0,195	Valid
	17	0,512	0,195	Valid
	18	0,318	0,195	Valid
	19	0,546	0,195	Valid
	20	0,156	0,195	Tidak Valid
	21	0,022	0,195	Tidak Valid
	22	0,646	0,195	Valid
	23	0,273	0,195	Valid
	24	0,601	0,195	Valid
	25	0,421	0,195	Valid
	26	0,147	0,195	Tidak Valid
	27	0,433	0,195	Valid
	28	0,471	0,195	Valid
	29	0,234	0,195	Valid
	30	0,711	0,195	Valid
	31	0,465	0,195	Valid
	32	0,564	0,195	Valid
	33	0,117	0,195	Tidak Valid
	34	0,329	0,195	Valid
	35	0,006	0,195	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas angket, diketahui bahwa 6 item gugur dalam uji validitas, 1 item pada variabel iklim sekolah yang terletak pada butir ke 4, dan 5 variabel pada motivasi belajar terletak pada butir ke 20,21,26,33, dan 35.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan analisis *Cronbach's Alpha* diperoleh kesimpulan bahwa instrumen variabel iklim sekolah dan motivasi belajar dianggap reliabel karena hasil *Cronbach's Alpha* dari variabel iklim sekolah memperoleh nilai 0,852 dan motivasi belajar dengan nilai 0,883 yang artinya lebih besar dari 0,6.

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
----------	-------------------------	-----------	------------

Iklim Sekolah	0,852	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,883	0,6	Reliabel

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

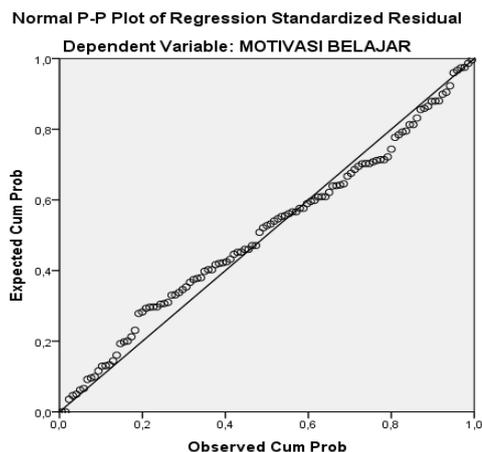
Tabel 14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,25927964
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,299 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Grafik P-P Plot di atas juga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, hal ini terlihat dari keberadaan titik-titik menyebar mengikuti garis histogram dan menyebar di sekitar garis diagonal menuju pola distribusi normal.

Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

a. Uji Korelasi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Pearson* atau korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 20. Dengan analisis *Pearson* atau *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi akan menunjukkan angka 0. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,587 yang berarti ada korelasi atau hubungan antar kedua variabel. Untuk hasil

yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15 Person Correlation Test

		IKLIM SEKOLAH	MOTIVASI BELAJAR
IKLIM SEKOLAH	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	113	113
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y signifikansi atau tidak dengan mengkonsultasikan r_{hitung} pada r_{tabel} *Product Moment*. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Uji signifikan dilakukan dengan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 16 Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Berdasarkan tabel Person Correlation Test dapat dilihat hasil perhitungan data penelitian ini diperoleh r_{hitung} sebesar 0,587 untuk jumlah sampel (N) 113. Apabila dilihat pada r_{tabel} *Product Moment* untuk jumlah sampel (N) 113 didapat r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hubungan antara variabel iklim sekolah dan motivasi belajar adalah signifikan.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan

Pemaknaan temuan didasarkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa hasil pengisian angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan tujuan untuk menguji hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

Deskripsi Hasil Analisis Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*) yang menggambarkan ciri-ciri psikologis (*psychological characters*) dari suatu sekolah tertentu, yang mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu (Sergiovanni dan Starratt, dalam Hadiyanto, 2016:89). Gage and Larson (2014:256) mendefinisikannya bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekolah yang aman atau positif; baik itu dari segi emosional maupun fisik serta sekolah yang memiliki hubungan antara siswa, orang tua, dan guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari angket iklim sekolah, secara keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues menunjukkan skor rata-rata sebesar 103,04. Dari jumlah sampel 113 siswa terdapat 18 siswa (16%) yang menganggap iklim sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 69 siswa (61%) menganggap iklim sekolah baik, dan kategori cukup sebanyak 29 siswa (23%). Data tersebut menunjukkan

rata-rata iklim sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik atau positif, artinya hal ini akan membentuk persepsi siswa bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang baik yang dapat meningkatkan minat siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Untuk lebih jelas, berikut uraian pemaknaan temuan tentang iklim sekolah berdasarkan aspeknya.

1. Safety

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek *Safety* menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata angket sebesar 15,77, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues sudah merasa aman di sekolah tersebut baik itu merasa aman secara emosional, sosial, intelektual dan fisik. Menurut Thapa *et al.* (2012:4) merasa aman di sekolah dapat membangkitkan pembelajaran siswa dan perkembangan yang sehat pada siswa.

2. Relationship

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *relationship* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 40,20 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues mempersepsikan hubungan interpersonal yang positif yaitu bagaimana orang-orang di sekolah merasa terhubung antara satu dengan yang lainnya, seperti hubungan dengan teman, saling memahami, dan menghargai. Sejak tahun 2016 hingga saat ini telah mengalami dua kali perubahan struktur organisasi sehingga adanya upaya dari guru dan kepala sekolah untuk mengevaluasi

agar hubungan warga sekolah tetap terjaga dan harmonis satu sama lainnya.

3. Teaching and learning

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *Teaching and Learning* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 26,75 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa yakin terhadap guru yang didapatkan dari proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan menghargai pendapat mereka.

4. Instutional Environment

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek *Instutional Environment* menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 20,32 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues merasa aman dan nyaman dalam hubungannya dengan orang-orang di sekolah dan juga merasa bahwa sekolah tersebut memiliki kondisi dan fasilitas yang baik.

Deskripsi Hasil Analisis Motivasi Belajar

Iklim sekolah berpengaruh penting terhadap pembelajaran seperti yang dikutip dari hasil penelitian Hadiyanto (2016:155) bahwa sekolah-sekolah yang iklimnya baik pada umumnya mempunyai peserta didik yang heterogen dan prestasinya menonjol, prasarana yang relatif lengkap dan guru yang lebih kompeten. Menurut Pintrich dkk. (dalam Yunas dan Rachmawati, 2018:62) motivasi belajar dapat diartikan sebagai memunculkan usaha mental yang lebih selama pelajaran

berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu/pengetahuan yang sudah dikuasai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari angket motivasi belajar, secara keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues menunjukkan skor rata-rata sebesar 90,39. Dari jumlah sampel 113 siswa terdapat 14 siswa (12%) memiliki motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 70 siswa (62%) dengan kategori baik, dengan kategori cukup sebanyak 27 siswa (24%), yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 1 siswa (1%), dan dalam kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (1%). Data tersebut menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik, artinya memiliki usaha atau dorongan yang membantu siswa dalam kegiatan belajarnya yang berguna untuk menunjang agar tujuannya tercapai. Untuk lebih jelas, berikut uraian pemaknaan temuan tentang motivasi belajar berdasarkan aspeknya.

1. Komponen harapan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tiap aspek menunjukkan bahwa aspek komponen harapan (*expectancy component*) menunjukkan skor rata-rata sebesar 31,11, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib

Kabupaten Gayo Lues memiliki keyakinan dan usaha serta merasa memiliki kemampuan yang baik dalam belajar.

2. Komponen nilai

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek komponen nilai menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 30,98 yang termasuk dalam kategori baik, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues memiliki keyakinan berupa alasan terhadap usaha yang mereka lakukan. Nilai adalah suatu keyakinan individu tentang berbagai alasan terhadap kemungkinan mempertahankan tugas-tugas, ada banyak alasan diantaranya karna menyukai, penting dan bermanfaat, menghindari hukuman, *reward*, serta pujian.

3. Komponen afektif

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk aspek komponen afektif menunjukkan skor rata-rata angket sebesar 28,40 yang termasuk dalam kategori cukup, artinya siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues tidak memiliki pengalaman afektif/emosional yang negatif yang berarti.

Hasil Analisis Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis hubungan iklim sekolah dengan motivasi belajar menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,857 dengan r_{tabel} sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang

berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel iklim sekolah dengan variabel motivasi belajar. Hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar bersifat positif atau searah, hal ini terlihat dari nilai $r = 0,857$ bernilai positif dan signifikan. Hubungan iklim sekolah dengan motivasi belajar juga termasuk dalam kategori dengan tingkat hubungan yang sangat kuat karena terletak pada rentang 0,80 – 1,000 berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2013:250).

Hubungan yang signifikan ini diartikan bahwa semakin baik iklim sekolah yang ada dengan ditunjukkan oleh adanya *Safety, Relationship, Teaching and Learning*, serta *Institutional Environment*, maka hal ini mewujudkan persepsi iklim sekolah yang baik. Iklim sekolah yang baik akan berdampak pada lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa memiliki keyakinan terhadap sekolah dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa aman siswa saat berada di sekolah, memiliki hubungan yang positif dengan sesama warga sekolah, siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap guru dalam memberikan pelajaran dan pembelajaran, siswa merasa aman dan nyaman dalam hubungannya dengan sekolah, serta siswa merasa fasilitas sekolah yang sudah baik.

Iklim sekolah yang baik akan berdampak pada lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa memiliki keyakinan terhadap sekolah dan antusias dalam belajar. Hal ini juga didukung oleh Arsil dkk. (2018:39) dalam jurnalnya

yang berjudul Analisis Iklim Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa kondusifitas iklim suatu sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas sekolah tersebut, khususnya pencapaian prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat antara iklim sekolah dengan motivasi belajar terhadap siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues memiliki Iklim Sekolah yang baik. Hal ini dikarenakan sekolah dapat menunjukkan keterpenuhan seluruh indikator iklim sekolah yang terbaik; baik indikator *safety, relationship, teaching and learning*, maupun *institutional environment* dengan perolehan skor rata-rata 105,04. Dengan demikian akan terbentuk persepsi positif siswa terhadap sekolah dan secara otomatis juga akan meningkatkan motivasi belajar sekaligus prestasi siswa. Adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan ini, setelah adanya upaya-upaya kepala sekolah dan seluruh komponen pimpinan di sekolah untuk memperbaiki berbagai ketimpangan yang sebelumnya terekam kurang baik pada saat observasi, di antaranya: dengan melakukan pendekatan

- persuasif, mengutamakan ide dan saran kreatif guru dalam setiap kegiatan kesiswaan, serta memberikan reward bagi guru-guru yang aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah; baik secara moril maupun materil.
2. Siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini diidentifikasi berdasarkan keterpenuhan seluruh indikator motivasi; baik harapan, komponen nilai maupun komponen afektif dalam analisis data dengan perolehan skor rata-rata 90,39.
 3. Adanya hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues, yang diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa r_{hitung} sebesar 0,587 lebih besar daripada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara variabel iklim sekolah terhadap variabel motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues” dapat diterima. Dan hubungan antara Iklim sekolah dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan, artinya semakin baik iklim sekolah maka semakin besar motivasi belajar siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Awalludin. (2008). *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Proyeksi Penduduk (Perempuan+Laki-Laki) (Jiwa), 2017-2019*. <https://gayolueskab.bps.go.id/indicator/12/28/1/proyeksi-penduduk-perempuan-laki-laki.html> . Diakses pada: 11 September, 2021, 31:59 wib.
- Cherniss, C. and Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Daryanto. (1997). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahyuni, E, F. dan Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fitriyah, R. (2018). *Hubungan Antara Persepsi Iklim Sekolah Dengan School Engagement Siswa Madrasah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya. Diterbitkan.

- Gage, L. A. and Larson, A. (2014). *School climate and bullying victimization: alatent class growth model analysis*. School Psychology Quartetly.
- Hadiyanto. (2016). *Teori pengembangan iklim sekolah dan iklim belajar*. Jakarta: Kencana.
- Hamdu, H dan Agustina, L. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12 No.1 April 2011
- Irwan. (2016). *Iklim Sekolah di SMKN Papalang Kabupaten Mamaju*. Jurnal Eklektika. Vol. 4 No 1. April 2016.
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2015). *Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 2 Februari 2015
- Lailiyah, L. M., Burhani, M. I. dan Mahanani, P. A. R. (2017). *Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar*. Vol. 1 No. 1 Juli 2017.
- Mesiono. (2010). *Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah*. Jurnal Tazkirah. Vol. 2 No. 2 Desember 2010.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Peraturan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Priyatno, Dwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- Romandhon, I, M. (2013). *Hubungan Iklim Sekolah dengan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 1 No. 2, Oktober 2013.
- Steers, R, M. (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Suciani, D dan Rozali, Y. A. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi. Vol 12 Nomor 2, Desember 2014.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati. N. L. G. E. (2018). *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Vol 4, No 1, Juni 2018
- Silviyana, Mega. (2021). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Biting*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo. Diterbitkan.
- Tantawi Isma dan Buniyamin. (2011). *Pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues*. Medan: Usu press

- Thapa A, Cohen J., Coben, Jonathan., D'Allesandro., dan Guffrey, Shown. (2012). "*School Climate Research Summary*". New York: National School Climate Centre.
- Wasito. (2019). *Hubungan antar Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan. Volume 3 Issue 1, Januari 2019.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunas, T. B., dan Rachmawati, M. A. (2018). *Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa di Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. Vol. 1 No.2 Februari 2018.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.

